

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MIN 4 Tulungagung. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di MIN 4 Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa, kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa, dan kompetensi sosial guru kelas dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

1. Kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa dalam berkomunikasi guru dengan siswa sudah nampak dalam peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung. Hal ini sesuai

dengan pengamatan peneliti dan berdasarkan pemaparan dari pihak guru serta siswa. Berikut penjelasan dari Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“Dalam proses pembelajaran untuk peningkatan motivasi belajar siswa saya ketika mengajar itu menggunakan bahasa sehari-hari yang mana bahasa tersebut mudah untuk dipahami siswa. Dan juga menggunakan kata-kata yang sederhana ketika menerangkan materi serta saat berbicara dengan anak-anak. Karena dengan bahasa Ibu dapat menimbulkan kesan bagi siswa dan dapat termotivasi belajar. Dan tidak kalah penting saya selalu memberikan perhatian yang sama kepada anak-anak”⁹⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“Ketika pembelajaran saya seringkali memberikan nasihat-nasihat serta mengarahkan fokus anak-anak dan tentunya dengan cara yang ramah dan bahasa yang lembut. Karena dengan cara yang demikian, akan menimbulkan kesan tersendiri dalam diri anak dan anak-anak akan merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar”⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

prinsip komunikasi guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar yaitu menimbulkan kesan, mengarahkan fokus, inklusif, dan spesifik.

Berikut ini pemaparan mengenai prinsip komunikasi guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung sebagai berikut:

a. Menimbulkan Kesan

Berdasarkan hasil observasi di MIN 4 Tulungagung terlihat dalam proses pembelajaran guru ketika mengajar menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan bahasa tersebut siswa mudah menerima materi dan membuat siswa

⁹⁰ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

⁹¹ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

termotivasi untuk belajar. Siswa juga memperhatikan guru dan mendengarkan serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“Ketika saya mengajar, saya menerangkan materi menggunakan bahasa sehari-hari, yang mana bahasa tersebut mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan begitu siswa akan paham dengan apa yang telah saya ajarkan. Selain itu ketika berkomunikasi dengan siswa saya juga menggunakan bahasa tersebut, dan tentunya dengan halus dan lembut. Dengan perhatian saya serta kata-kata saya yang lembut dan halus akan menimbulkan kesan bagi siswa. Disini siswa menjadi termotivasi untuk belajar”⁹²

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“disini saya mengajar dikelas tinggi, anak-anak itu sering kali saya berikan nasihat-nasihat atau pesan-pesan diawal maupun akhir pembelajaran. Selain itu saya juga menunjukkan sikap dan perilaku yang ramah kepada siswa. Dengan begitu siswa akan merasa senang dengan saya dan termotivasi belajar karena mudah dalam memahami materi yang saya berikan”⁹³

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa guru kelas ketika mengajar dalam menerangkan materi dapat menimbulkan kesan yang dapat membuat senang ketika belajar dan dapat termotivasi. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“Ketika pembelajaran itu guru selalu memberikan nasehat serta pesan-pesan. Dan dalam penyampaianya itu ramah dengan bahasa yang halus dan lembut. Selain itu ketika menerangkanpun mudah untuk dipahami. Dengan pesan-pesan dan nasihat tersebut menunjukkan guru perhatian dan

⁹² Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

⁹³ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

sayang terhadap saya. Jadi saya senang dan termotivasi untuk belajar”⁹⁴

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“saya itu sangat senang saat pembelajaran, karena gurunya itu ramah, walaupun saya itu suka banyak tanya guru selalu menjawab pertanyaan saya dengan lembut. Sikap dan perlakuan guru ke saya juga ramah dan itu membuat saya senang jika diajar beliau”⁹⁵

b. Mengarahkan Fokus

Berdasarkan hasil observasi di MIN 4 Tulungagung terlihat komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran cukup baik. Ketika proses pembelajaran dikelas guru berkomunikasi dengan siswa saat proses pembelajaran. Pada awal dan akhir pembelajaran guru memberikan tebak-tebakan mengenai materi yang dipelajari pada hari tersebut. Dengan kegiatan tersebut siswa antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“Saya kan mengajar di kelas rendah ya mbak, jadi jika saya memberikan tebak-tebakan, anak-anak itu senang dan berlomba-lomba untuk menjawab tebakan yang saya berikan. Biasanya saya memberikannya pada awal dan akhir pembelajaran. Tebakan yang saya berikan mengenai materi-materi yang sudah saya ajarkan atau mungkin materi selanjutnya. Untuk mengetahui siswa dirumah belajar materi selanjutnya atau tidak. Karena dengan begitu nantinya akan terlihat siswa yang belajar dirumah atau tidak. Jika tebakan itu saya berikan pada akhir pembelajaran, itu akan menentukan anak-anak cepat pulang

⁹⁴ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00

⁹⁵ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

atau tidak. Dengan begitu anak-anak termotivasi untuk memahami materi dengan baik”⁹⁶
Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“Saya kan mengajar dikelas tinggi ya mbak, anak-anak itu sering kali saya berikan pertanyaan-pertanyaan ketika awal dan akhir pembelajaran. Untuk mengingat materi yang sudah saya ajarkan. Siapa yang bisa menjawab dan jawaban benar saya beri pujian dan hadiah. Dengan begitu siswa akan antusias untuk menjawabnya. Jadi anak-anak ketika pembelajaran sangat memperhatikan dan memahami materi yang saya ajarkan dan membuat anak-anak termotivasi untuk belajar”⁹⁷

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa guru kelas biasanya memberi tebak-tebakan pada pembelajaran. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“Ketika pembelajaran guru saya sering memberi tebak-tebakan. Dan tebak-tebakan itu membuat saya antusias untuk belajar dan memperhatikan betul saat proses pembelajaran. Karena jika saya tidak bisa menjawab saya merasa malu. Dan jika saya bisa menjawab dan jawaban saya benar saya senang karena akan mendapat pujian dan satu dua kali mendapatkan hadiah dari guru”⁹⁸

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“saya selalu belajar dirumah agar saat disekolah jika guru memberikan pertanyaan atau tebak-tebakan saya bisa menjawab. Jika saya sebelumnya belajar dirumah saya akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena mengetahui materi yang akan diajarkan. Saya juga senang jika bisa menjawab tebakan yang guru berikan”⁹⁹

⁹⁶ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

⁹⁷ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

⁹⁸ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

c. Inklusif

Berdasarkan hasil observasi di MIN 4 Tulungagung terlihat guru dan siswa saling memberikan perhatian ketika proses pembelajaran. Guru yang ramah terhadap siswa, berkomunikasi secara baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“Anak-anak saya itu senang jika diperhatikan, jadi setiap ada kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Anak-anak itu sangat berperan aktif untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Dan jika hasil jawabannya benar saya selalu memberikan *reward* serta pujian. Dan saya menanamkan keberanian pada diri anak untuk menyampaikan jawabannya walaupun jawabannya kurang sesuai setidaknya dia berani untuk menyampaikan. Itu bagi saya sudah bernilai positif. Oleh karena itu anak-anak termotivasi untuk belajar”¹⁰⁰

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurin guru kelas 5 bahwa:

“Jika dikelas saya itu anak-anak saya ajak untuk belajar dengan aktif, disamping itu kita juga menggunakan kurikulum K-13 yang mana anak-anak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Disini saya sebagai fasilitator untuk mengajak anak-anak untuk belajar dengan baik dan aktif. Dengan komunikasi serta penggunaan kata-kata saya yang baik, halus dan lembut membuat anak-anak menjadi lebih semangat belajar”¹⁰¹

Untuk memperkuat hasil wawancara guru kelas maka peneliti melakukan pengamatan dikelas. Berikut hasil dari pengamatan peneliti ketika di dalam kelas:

¹⁰⁰ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

¹⁰¹ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April pada pukul 10.30 WIB

“ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas. Peneliti melihat siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan mereka berani maju untuk mengungkapkan jawabannya. Hal ini sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan guru”.

Gambar 4.1

Siswa yang menyampaikan hasil pekerjaannya



Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa guru selalu mengajak untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“Guru itu selalu memberikan semangat pada anak-anaknya, contohnya jika ada kesempatan menyampaikan jawaban. Guru selalu menyuruh untuk menyampaikan jawaban saya walaupun kurang tepat kata beliau tidak apa-apa. Dan tidak pernah ketinggalan guru selalu memberikan pujian jika saya dapat menjawab dengan benar”¹⁰²

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“guru selalu menyemangati semua siswa itu untuk berani menyampaikan jawaban ketika ditanya. Awalnya saya takut jika menjawab pertanyaan dari guru dan jawaban saya itu salah. Tetapi kata bu guru jika jawaban saya salah itu tidak apa-apa. Jadi saya salalu berani untuk mencoba menjawab apa saja pertanyaan yang bu guru berikan. Jika saya berani

¹⁰² Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00

guru selalu memberikan pujian kepada saya, dan saya merasa senang”¹⁰³

d. Spesifik

Berdasarkan hasil observasi di MIN 4 Tulungagung terlihat guru dalam mengajar dikelas serta pemberian motivasi menggunakan bahasa yang baik bahasa sehari-hari, bahasa yang dipilih sesuai dengan siswa. Dan siswa mudah untuk memahaminya. Kata-katanya pun juga tidak panjang lebar melainkan sederhana dan mudah dipahami. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“Dalam penggunaan kata-kata sebisa mungkin saya memilih kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Karena kata dan bahasa tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Karena akan tidak berguna berbicara panjang lebar tetapi anak tidak paham apa yang kita bicarakan. Karena anak kelas 2 itu belum terlalu paham ketika kita menjelaskan materi dengan bahasa buku. Dia lebih paham jika dijelaskan dengan bahasa sehari-hari mereka”¹⁰⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“Kalau dikelas 5 saya memberikan motivasi biasanya dengan nasehat-nasehat serta pesan-pesan agar siswa lebih semangat lagi untuk belajar. Tentunya dalam penyampaian nasehat serta pesan saya menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak saya. Begitupun saat pembelajaran dikelas”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa guru dalam menerangkan materi serta bertutur kata itu mudah untuk dipahami. Berikut ungkapan Shalshabila siswa kelas 5 bahwa:

“Ketika mengajar itu guru selalu memilih kata-kata yang sederhana, yang mudah dipahami. Karena jika guru menggunakan kata yang terdapat di buku biasanya saya tidak paham. Jadi guru selalu membahasakannya dalam kalimat sederhana atau biasanya dicontohkan yang ada dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰⁶

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“ guru itu ketika menerangkan sering menggunakan bahasa sehari-hari, karena saya lebih paham jika diterangkan serta dicontohkan apa yang ada disekitar saya.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MIN 4 Tulungagung, dalam peningkatan motivasi belajar, guru memiliki berbagai cara. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“Dalam belajar anak-anak itu berbeda-beda. Ada yang rajin ada juga yang malas, tapi alhamdulillah mayoritas anak-anak saya rajin-rajin. Untuk peningkatan motivasi belajar saya menggunakan berbagai cara, seperti memberikan tugas, ulangan harian, pr, dan tebak-tebakan di akhir pembelajaran”¹⁰⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

¹⁰⁶ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

“Dalam peningkatan motivasi belajar saya menggunakan berbagai cara, seperti saya selalu memberikan pujian, serta reward bagi siswa yang mendapatkan hasil yang bagus, selain itu saya juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar yaitu memberikan ulangan harian, tugas, pujian, dan hadiah.

Berikut ini pemaparan mengenai cara guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung sebagai berikut:

a. Memberi ulangan

Memberi ulangan adalah cara guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan ulangan harian tersebut anak-anak akan rajin belajar. Misalnya jika akan diadakan ulangan harian dari beberapa hari sebelumnya anak-anak sudah diberi tahu. Yang bertujuan agar anak-anak dapat mempersiapkan materi dan belajar lebih giat. Hal ini sebagaimana pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“saya selalu memberikan ulangan harian kepada anak-anak. selain untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam peningkatan motivasi belajar ulangan harian juga dapat dilakukan. Dengan memberi tahu bahwa akan diadakan ulangan harian, anak-anak akan rajin belajar”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30

¹¹⁰ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“setiap pembelajaran selesai saya adakan ulangan harian mbak, itu salah satu cara saya dalam peningkatan motivasi belajar anak-anak. dengan ulangan harian anak-anak akan rajin belajar, karena jika nantinya tidak bisa menjawab atau mendapat nilai yang kurang bagus. Anak-anak akan bingung dan malu”¹¹¹

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar salah satunya adalah dengan cara guru memberikan ulangan harian. Berikut ungkapan Shalshabila siswa kelas 5 bahwa:

“dengan adanya ulangan harian saya menjadi tambah rajin belajar. Saya harus mempersiapkan dengan baik, guru selalu memberikan informasi beberapa hari sebelumnya. Dengan waktu yang ada saya gunakan untuk belajar. Karena jika hasil saya kurang bagus saya akan malu dengan teman yang lain. Makanya saya belajar dengan sungguh-sungguh jika akan ada ulangan harian. Sebenarnya setiap hari saya belajar tetapi jika akan ada ulangan harian saya lebih giat belajarnya dibandingkan hari biasanya”¹¹²

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“ulangan harian membuat saya lebih giat belajar, karena saya harus mendapatkan nilai yang bagus. Dan saya takut jika tidak bisa mengerjakan soal ujian”¹¹³

b. Memberikan Tugas

Selain memberikan ulangan harian cara guru dalam peningkatan motivasi belajar adalah memberikan tugas.

¹¹¹ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

¹¹² Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹¹³ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

Dengan tugas yang diberikan guru, siswa akan rajin belajar. Tugas yang diberikan guru yaitu tugas ketika pembelajaran berlangsung dan tugas rumah. Dengan pemberian tugas rumah anak-anak akan tetap belajar dirumah dengan pantauan orang tua. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“anak-anak sebisa mungkin selalu saya berikan tugas mbak ketika pembelajaran ataupun tugas rumah. Jika tugas rumah itu saya berikan agar siswa dirumah juga belajar. Jadi dengan adanya tugas rumah anak-anak akan mengerjakan, membuka bukunya dan mengulangi materi yang telah saya sampaikan”¹¹⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“setiap hari anak-anak itu saya kasih tugas. Tugas yang saya berikan itu sedikit mbak, tetapi setiap hari. Agar anak itu dirumah juga belajar, membuka bukunya dan mengulang materi. Kalau setiap hari diulang pasti anak-anak akan paham dan pastinya termotivasi belajar karena kebiasaan setiap hari yang harus mengerjakan tugas yang saya berikan dirumah”¹¹⁵

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar adalah dengan guru memberikan tugas. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“dengan tugas dan pr yang diberikan guru, saya setiap hari jadi rajin belajar dirumah. Dengan setiap hari ada tugas saya senang karena saya menjadi paham dengan materi yang sudah diajarkan karena terbiasa membaca serta mempelajari ketika ada tugas tersebut. Karena saya itu

¹¹⁴ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

¹¹⁵ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

termasuk anak yang lebih paham jika materi itu saya baca dan pahami berulang-ulang”¹¹⁶

Berikut juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“jika guru memberikan pr selalu saya kerjakan, jika saya tidak bisa saya minta bantuan kepada ibu, ayah ataupun kakak saya. Biasanya dengan bantuan tersebut saya akan dijelaskan lagi mengenai apa yang saya tidak bisa, jadi tugas saya selalu selesai”¹¹⁷

c. Pujian

Selain memberikan tugas cara guru dalam peningkatan motivasi belajar adalah dengan memberikan pujian bagi anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pujian dapat memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya pada saat proses pembelajaran. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“untuk anak saya itu selalu saya beri pujian mbak ketika dia bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan begitu anak-anak semangat dalam belajarnya. Ketika pembelajaran dikelas jadi memperhatikan karena jika tidak memperhatikan dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik tidak mendapatkan pujian dari saya”¹¹⁸

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Nurin

selaku guru kelas 5 bahwa:

“ketika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik saya tidak pelit dalam memberikan pujian. Saya selalu mengapresiasi setiap hasil belajar siswa dengan memberikan pujian. Dengan begitu siswa senang dan termotivasi untuk belajar”¹¹⁹

¹¹⁶ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

¹¹⁸ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

¹¹⁹ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar adalah dengan guru memberikan pujian. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“setiap dapat menyelesaikan tugas dengan baik guru selalu memberikan pujian. Dengan pujian tersebut membuat saya senang dan termotivasi belajar. Karena jika saya tidak rajin belajar dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik saya tidak akan mendapat pujian dari guru”¹²⁰

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“guru selalu memberikan pujian jika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Saya merasa senang jika dipuji dan saya akan lebih semangat belajar, dengan guru memberikan pujian berarti guru itu perhatian dan sayang kepada saya”¹²¹

d. Hadiah

Selain memberikan pujian cara guru dalam peningkatan motivasi belajar adalah dengan memberikan hadiah. Hadiah-hadiah kecil dapat membuat siswa termotivasi belajar. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik saya kasih hadiah mbak. Contohnya saya pernah memberikan hadiah makanan dan minuman kepada anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan begitu siswa yang belum mendapatkan hadiah menjadi termotivasi belajar”¹²²

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

¹²⁰ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹²¹ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

¹²² Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

“ketika pembelajaran untuk mengapresiasi siswa, saya biasanya dengan memberikan hadiah-hadiah kecil mbak. Dengan hadiah tersebut anak-anak termotivasi belajar dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan baik. Karena jika tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik anak-anak tidak akan mendapatkan hadiah dari saya”¹²³

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa

yang mengungkapkan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar adalah dengan guru memberikan hadiah. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“saya sangat senang jika diajar guru yang jika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik saya diberi hadiah. Dengan begitu saya menjadi termotivasi belajar, setiap saya bisa mengerjakan dengan baik diapresiasi oleh guru dengan diberi hadiah. Hal tersebut bermanfaat bagi saya, selain saya paham dan bisa mengerjakan tugas dari guru saya juga dapat hadiah”¹²⁴

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“saya pernah dikasih hadiah oleh bu guru karena saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai 100. Saya diberi gorengan dan es. Saya senang sekali, dan saya sampai dirumah cerita kepada ibu dan ayah. Kata beliau saya harus tetap semangat belajar”¹²⁵

2. Kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa dalam bergaul guru dengan siswa sudah nampak dalam peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung. Yang mana

¹²³ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

¹²⁴ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹²⁵ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

guru bisa memposisikan diri sebagai sahabat untuk para siswa dan tentunya masih dalam batas etika antar guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan berdasarkan pemaparan dari pihak guru serta siswa. Seperti pernyataan Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“sebagai guru saya juga harus bisa menempatkan diri saya ketika bergaul dengan siswa mbak. Kadang siswa itu membutuhkan teman curhat dan pendengar jika siswa mempunyai keinginan dan keluhan kesah. Disini saya menampung dan mendengarkan cerita anak tersebut. Dengan saya memposisikan sebagai sahabat bagi siswa. Siswa akan senang bercerita dan saya dapat memberikan nasehat serta pesan agar kedepannya siswa menjadi lebih baik. Dan semua itu tentunya masih dalam batas etika antar guru dan siswa”¹²⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“untuk anak-anak saya itu suka bercerita mbak apapun itu. Disini saya selalu mendengarkan cerita anak-anak. Dengan begitu anak-anak itu senang mbak karena ceritanya itu didengarkan dan dihargai. Dalam hal ini saya menempatkan diri seperti teman dan juga sahabat bagi mereka. Dan disini anak-anak itu tetap sopan”¹²⁷
Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan siswa yang

mengungkapkan bahwa siswa dan guru dapat bergaul dengan efektif untuk peningkatan motivasi belajar. Dengan guru terkadang memposisikan sebagai teman serta sahabat dengan siswa. Dengan begitu siswa bisa bercerita keluhan kesah serta apa yang menjadi kendala serta semangat dalam belajar. Berikut ungkapan Shalshabila siswa kelas 5 bahwa:

“ketika saya mempunyai masalah dalam belajar, disini guru mendekati saya dan bertanya. Saya senang dengan guru yang dapat

¹²⁶ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

¹²⁷ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

menjadi teman serta sahabat. Karena saya bisa bercerita keluh kesah dan apapun itu. Kemudian disini guru dapat memberikan pesan, nasehat serta solusi. Dengan begitu saya tetap semangat termotivasi untuk belajar”¹²⁸

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“saya suka bercerita dengan bu guru, dan bu guru selalu menanggapi dan mendengarkan cerita saya. Bu guru juga perhatian dengan siswa-siswanya. Saya senang, dan saya selalu dimotivasi untuk tetap semangat belajar”¹²⁹

Dengan guru memposisikan sebagai sahabat yang terkadang siswa

butuh seorang pendengar yang baik. Antara guru dan siswa masih tetap

menjaga etika dan tetap saling menghormati. Seperti pernyataan Ibu

Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah saya dan siswa sama-sama saling menghormati. Ketika di lingkungan sekolah siswa selalu berjabat tangan ketika bertemu dan memberikan salam. Karena di MIN 4 Tulungagung menerapkan prinsip 3 S yaitu sapa, salam, salim. Jadi anak-anak sudah terbiasa dengan hal tersebut. Begitupun ketika diluar sekolah”¹³⁰

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurin selaku guru kelas 5

bahwa:

“ketika pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas terkadang saya berbicara menggunakan bahasa jawa krama. Menurut saya dengan bahasa tersebut anak-anak bisa mencontoh dan bisa menghormati orang. Salah satunya dengan berbicara yang sopan dan baik. Selain itu anak-anak selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu ataupun berpapasan oleh guru, dan jika berjalan didepan guru anak-anak selalu sedikit menunduk”¹³¹

¹²⁸ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹²⁹ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

¹³⁰ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

¹³¹ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat siswa bahwa cara guru bergaul dengan siswa salah satunya yaitu saling menghormati.

Berikut ungkapan Shalsabila kelas 5 bahwa:

“dari dulu saya sudah terbiasa dan diajari jika bertemu dengan guru itu agar selalu salam serta salim. Selain itu saya biasanya juga berbahasa jawa krama jika berbicara dengan Guru. Dan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua saya akan sedikit menunduk”¹³²

Berikut juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“bu guru selalu mencontohkan jika bertemu agar menyapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dan itu sudah menjadi kebiasaan saya. Kemudian ketika pembelajaran dikelas saya selalu mendengarkan penjelasan guru. Jika dimintai tolong saya akan membantu”¹³³

Dalam berhubungan dengan siswa guru memiliki rasa asah, asih dan asuh kepada semua siswa. Guru sebagai orang yang mengasah pikiran siswa agar menjadi siswa yang termotivasi belajar. Disini guru membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu siswa menjadi semangat belajar dan tidak bosan ketika pembelajaran dikelas. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“untuk mengasah pikiran siswa, saya selalu membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Terkadang dalam pembelajaran saya juga menggunakan model ataupun metode yang berbeda-beda. Tentunya yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Agar anak-anak tidak bosan dan tetap fokus dalam pembelajaran. Selain dia semangat dalam belajar dia juga dapat menerima materi yang saya sampaikan dengan baik”¹³⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

¹³² Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹³³ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

¹³⁴ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

“dalam mengasah daya pikir anak, dalam pembelajaran saya buat suasana pembelajaran yang kondusif dan juga menyenangkan. Dengan begitu anak-anak akan betah, semangat dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu jika anak-anak mengalami kesulitan saya akan membantu untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka alami”¹³⁵

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat siswa yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran sehari-hari guru dapat membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“guru dalam mengajar selalu membuat pembelajarannya menarik dan menyenangkan. Dengan begitu saya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bosan ketika proses pembelajaran”¹³⁶

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“saat pembelajaran guru selalu membuat pembelajaran yang tidak membosankan. Saat materi SBdP biasanya guru menyuruh satu persatu untuk menyanyi di depan kelas selain itu guru kadang menyelingkan cerita lucu di tengah pembelajaran”¹³⁷

Selain guru mengasah daya pikir siswa. Guru juga mengasihi siswa-siswanya tanpa terkecuali. Rasa sayang yang diberikan oleh guru kesemua siswa tanpa adanya perbedaan. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“Saya selalu memberikan perhatian serta kasih sayang kesemua siswa tanpa perbedaan. Walaupun karakter siswa itu berbeda-beda. Saya selalu bertanya kepada siswa saya yang beda dari biasanya. Terkadang jika ada masalah siswa akan sedikit berbeda dari biasanya. Yang biasanya ceria menjadi sedikit diam”¹³⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

¹³⁵ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

¹³⁶ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹³⁷ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

¹³⁸ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

“dalam menyayangi siswa saya selalu bersikap adil. Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda tentunya saya mengerti sifat dan karakter siswa satu dengan yang lainnya. Jika ada salah satu siswa yang terlihat tidak semangat dalam belajar, saya akan bertanya dan mendekati dia. Disini siswa akan bercerita dan saya selalu memberikan pesan ataupun nasihat yang dapat membuat siswa tersebut kembali semangat dalam belajar”¹³⁹

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat siswa yang mengungkapkan bahwa guru sangat perhatian dan menyayangi siswa.

Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5:

“guru itu perhatian sama siswanya. Ketika saya ada masalah dan tidak semangat belajar guru selalu memberikan perhatiannya dengan menanyai serta memberikan nasehat, pesan dan semangat. Saya senang dengan cara guru memberikan perhatiannya salah satunya untuk peningkatan motivasi saya”¹⁴⁰

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“guru sangat perhatian kepada saya dan teman-teman. Waktu itu saya tidak enak badan buguru meminta saya untuk istirahat dan memberi makanan serta minuman.”¹⁴¹

Selain mengasah dan mengasihi siswa guru juga mengasuh siswa agar menjadi siswa yang cerdas dan tentunya berperilaku dan berbudi pekerti yang baik. Dengan dapat menciptakan siswa yang berbudi pekerti yang baik. Akan mencetak generasi penerus yang hebat.

Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“saya mendidik anak-anak dengan baik, seperti saya selalu mencontohkan perbuatan-perbuatan yang seharusnya dicontoh oleh siswa. Karena siswa lebih banyak mencontoh apa yang mereka lihat”¹⁴²

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

¹³⁹ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

¹⁴⁰ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹⁴¹ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

¹⁴² Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

“ketika mendidik anak-anak saya banyak memberikan contoh kepada mereka. Ketika anak berbuat salah saya tegur dan diberikan pengertian bahwa perbuatan itu tidak boleh dilakukan disertai dengan alasan”¹⁴³

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat siswa yang mengungkapkan bahwa guru dalam mengasuh siswa sangat baik. Dengan memberikan contoh-contoh yang baik serta teguran jika siswa melakukan kesalahan. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“ketika saya berbuat salah, saya selalu ditegur oleh guru. Dengan begitu saya tau mana yang benar dan mana yang salah. Dan guru banyak mencontohkan perbuatan baik yang bisa saya contoh”¹⁴⁴

Demikian juga ungkapan Saskia siswa kelas 2 bahwa:

“jika saat pembelajaran siswa membuat gaduh dan ramai, buguru selalu menegur. Karena jika tidak ditegur akan mengganggu pembelajaran. Tetapi disini buguru tidak menegur dengan cara berteriak ataupun marah marah”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bergaul dengan siswa guru menempatkan diri sebagai sahabat, antara guru dan siswa saling menghormati. Selain itu guru menerapkan sikap asih, asah dan asuh kepada siswa. Dengan begitu motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

3. Kompetensi sosial guru kelas dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

¹⁴³ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

¹⁴⁴ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹⁴⁵ Wawancara Saskia selaku siswa kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 10.00

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi sudah nampak dalam peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung. Terlihat dalam pembelajaran guru menggunakan video-video yang menarik melalui LCD proyektor pada saat pembelajaran. Video tersebut memuat materi pembelajaran yang membuat peningkatan motivasi belajar siswa. Seperti pernyataan Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“dalam proses pembelajaran saya terkadang membuat media berupa video. Dengan video tersebut membuat siswa menjadi lebih semangat belajar karena proses pembelajaran yang tidak membosankan”¹⁴⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“dalam mengajar saya berusaha untuk membuat anak-anak itu tetap fokus belajar dan semangat. Saya membuat media-media jika mana materi yang saya sampaikan perlu disertai media. Saya terkadang membuat media dalam bentuk video. Dengan media tersebut anak-anak lebih fokus dan semangat belajar”¹⁴⁷

Untuk memperkuat hasil wawancara guru kelas maka peneliti melakukan pengamatan dikelas. Berikut hasil dari pengamatan peneliti

ketika di dalam kelas:

” ketika peneliti melakukan pengamatan. Peneliti melihat siswa yang lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Maka hal ini sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas”.

¹⁴⁶ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

¹⁴⁷ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

Gambar 4.2
Pembelajaran menggunakan LCD proyektor



Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat siswa yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru biasanya membuat media berupa video dalam proses pembelajarannya. Berikut ungkapan Shalsabila siswa kelas 5 bahwa:

“dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media dalam bentuk video. Dengan media tersebut, saya mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi tidak membosankan”¹⁴⁸

Selain itu dalam pembelajarannya guru memanfaatkan laptop untuk proses pembelajaran. Guru biasanya menggunakan laptop untuk membuat materi yang menarik agar mudah dipahami oleh siswanya. Selain itu guru bisa mencari sumber belajar lain dari internet. Jadi tidak hanya buku yang dipakai sebagai sumber belajar. Tentunya dengan mencari dari internet materi yang disampaikan lebih bervariasi. Dengan hal itu membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Seperti pernyataan Ibu Nurin selaku guru kelas 5 bahwa:

“saya biasanya memberikan materi-materi tidak hanya dari sumber belajar yang disediakan dari sekolah. Saya juga mencari sumber

¹⁴⁸ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

belajar dari internet untuk dikembangkan agar menjadi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton.”¹⁴⁹
Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Retno selaku guru kelas 2 bahwa:

“saya mencari sumber belajar lain dari internet. Contohnya ketika materi yang harus dijelaskan disertai contoh saya mencari di internet. Seperti animasi-animasi. Karena anak-anak akan lebih paham dan dirasa menarik jika ketika menjelaskan dengan disertai contoh tersebut. Jadi dengan adanya internet sangat membantu saya dalam mencari sumber belajar pendukung.”¹⁵⁰
Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat Shalsabila siswa

kelas 5 yang mengungkapkan bahwa:

“saya lebih senang pembelajaran yang dijelaskan guru selain dari buku. Karena materinya lebih menarik. Jika dari buku biasanya saya cepat jenuh”¹⁵¹

Berdasarkan pengamatan peneliti di MIN 4 Tulungagung, dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi guru sudah fungsional, seperti halnya ketika pembelajaran dikelas guru menggunakan media pembelajaran LCD proyektor untuk menampilkan dan menjelaskan materi yang menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan internet untuk mencari sumber belajar.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber yaitu mengenai kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

¹⁴⁹ Wawancara Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku guru kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 April 2021 pada pukul 10.30 WIB

¹⁵⁰ Wawancara Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku guru kelas 2 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 08.30 WIB

¹⁵¹ Wawancara Shalsabila selaku siswa kelas 5 di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 14 April 2021 pada pukul 09.00 WIB

Berdasarkan paparan data yang diperoleh di MIN 4 Tulungagung dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung

- a. Guru berkomunikasi secara verbal dan non verbal.
- b. Cara guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan ujian, memberikan tugas, hadiah serta pujian.

2. Kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung

- a. Guru berperan sebagai sahabat untuk menjadi pendengar yang baik untuk siswa.
- b. Guru mengembangkan hubungan berasaskan asah, asih dan asuh.

3. Kompetensi sosial guru kelas dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung

- a. Selain dari buku guru juga memanfaatkan internet untuk mencari materi.
- b. Guru membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan dengan membuat media yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

1. Kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung

- a. Komunikasi secara santun menggunakan komunikasi verbal dan non verbal

Kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun harus diterapkan seorang guru secara maksimal. Kompetensi sosial guru diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun yang sudah diterapkan di MIN 4 Tulungagung sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari cara mengajar guru yang menggunakan bahasa sederhana dan bahasa sehari-hari siswa. Terlihat dari guru saat menerangkan materi, siswa yang mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Guru dalam berkomunikasi, menggunakan komunikasi secara verbal dan non verbal. Keduanya dibutuhkan oleh siswa. Ketika guru mengajar guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa juga dengan memilih kata-kata yang positif untuk siswa. Contohnya ketika siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik guru memujinya dengan kata hebat, pintar, dan bagus. Sedangkan komunikasi non verbal terlihat dari raut muka, sikap, intonasi serta nada guru ketika mengajar. Guru selalu bersemangat dalam mengajar terlihat dari raut muka guru dan

sikap guru yang berwibawa dan tegas. Ketika menyampaikan materi guru menggunakan intonasi dan nada yang mencerminkan semangat dalam mengajar.

Ketika guru berkomunikasi, khususnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan prinsip komunikasi, yaitu menimbulkan kesan, mengarahkan fokus, inklusif, dan spesifik.

1. Menimbulkan kesan

Dengan sikap guru yang ramah serta bertutur kata yang lembut menimbulkan kesan dan rasa senang bagi siswa yang membuat siswa menjadi termotivasi belajar. Selain itu guru juga sering memberikan nasihat-nasihat dan pesan bagi siswa agar termotivasi belajar.

2. Mengarahkan focus

Cara guru dalam mengarahkan fokus siswa yaitu dengan memberikan tebakan-tebakan pada awal ataupun akhir pembelajaran, tentang materi yang akan diajarkan ataupun materi yang sudah diajarkan. Selain mengarahkan fokus disini guru bisa melihat seberapa siswa sudah paham dengan materi yang sudah diajarkan atau belum.

3. Inklusif

Guru mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru selalu melibatkan siswa ketika pembelajaran. Ketika pembelajaran guru biasanya untuk melihat

sejauh mana siswa memahami mater yang disampaikan guru melakukan tanya jawab setelah guru menjelaskan materi. Disini siswa berperan aktif untuk menjawab dan jika ada yang belum paham siswa akan bertanya kepada guru. Selain itu ketika guru memberikan tugas, guru menyuruh siswa untuk menyampaikannya didepan kelas. Disini siswa akan menjawab pertanyaan serta mengemukakan jawabannya didepan kelas dengan penuh keberanian.

4. Spesifik

Guru ketika mengajar selalu memilih kata-kata yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan bahasa sehari-hari, karena jika siswa diterangkan dengan bahasa buku. Siswa sulit untuk memahaminya. Disini guru sangat memilih dalam penggunaan kosakata yang akan disampaikan kepada siswa.

b. Cara guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa

Cara yang dilakukan guru agar motivasi belajar siswa mengalami peningkatan adalah dengan cara memberikan ulangan harian, tugas, pujian, dan hadiah. Ulangan harian selalu diberikan setelah satu bab selesai, selain itu setiap awal dan akhir pembelajaran guru selalu memberikan tes atau tebak-tebakan. Tugas diberikan pada saat pembelajaran ataupun tugas rumah. Dengan diberikan tugas rumah. Anak-anak akan tetap belajar dirumah tentunya dengan

pengawasan orang tua. Pujian diberikan ketika siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik. Pujian guru biasanya dengan kata baik, pintar, bagus dan habat selain itu guru juga mengacungkan jempolnya kepada siswa tersebut. Hadiah diberikan ketika siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik. Dengan hadiah-hadiah kecil seperti makanan, minuman dan alat tulis. Dengan guru mengapresiasi hasil belajar siswa tersebut membuat siswa merasa senang dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

2. Kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung

- a. Guru berperan sebagai sahabat untuk menjadi pendengar yang baik untuk siswa.

Pembelajaran di kelas dapat berhasil, jika guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa. Antara guru dan siswa memiliki hubungan yang harmonis. Dengan hubungan yang harmonis, guru dapat menjelaskan materi dengan baik dan siswapun dapat menerima materi dan tujuan pembelajaran tercapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik guru harus memiliki kompetensi yang baik, khususnya kompetensi sosial. Salah satunya ketika guru bergaul secara efektif dengan siswa untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif di MIN 4 Tulungagung sudah cukup baik. Yang terlihat

dari antara guru dan siswa mempunyai kedekatan, dan guru peduli serta perhatian dengan siswanya.

Guru kelas di MIN 4 Tulungagung ketika bergaul dengan siswa, beliau bergaul layaknya sahabat bagi siswa. Jika ada siswa yang memerlukan teman atau sahabat untuk menceritakan keluhan kesah ataupun keinginan, guru kelas selalu ada dan selalu mendengarkan cerita siswa serta memberikan nasehat dan pesan bagi siswa agar siswa tetap termotivasi belajar. Tentunya antara guru dan siswa tetap memperhatikan etika. Walaupun kadang guru bergaul layaknya sahabat bagi siswa tetapi siswa tetap menghormati gurunya. Seperti siswa selalu mendengarkan dan melaksanakan perintah guru dengan baik. Menerapkan sapa, salam dan salim jika bertemu dengan guru. Dengan guru berperan sebagai sahabat, membuat antara siswa dan guru mempunyai kedekatan yang membuat keharmonisan dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa mengalami masalah yang mengganggu proses belajarnya, guru bisa langsung mengerti dan dapat mengatasinya.

b. Guru mengembangkan hubungan berasakan asah, asih dan asuh.

Hubungan harmonis guru dan siswa terlihat ketika pembelajaran berlangsung guru selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran. Selain itu, guru kelas di MIN 4 Tulungagung dalam bergaul dengan siswa mengembangkan hubungan berasakan asah, asih dan asuh. Guru selalu mengasah pikiran siswa dengan memberikan

materi dengan penyampaian yang menarik dan menyenangkan. Jika siswa mengalami kesulitan guru selalu membantu siswa. Selain itu guru juga mengasihi siswa dengan memberikan perhatian dan kepeduliannya sebagai guru kepada siswa secara adil. Ketika siswa mengalami masalah yang mengganggu proses pembelajaran, guru memberikan solusi dan membantu untuk mengatasi masalah siswa tersebut. Selanjutnya guru memiliki rasa asuh kepada siswa. Karena guru haruslah mendidik dan mengasuh siswa dengan baik. Guru kelas dalam mendidik siswa dengan cara banyak mencontohkan perbuatan ataupun kegiatan yang baik yang dapat ditiru oleh siswa.

Sikap guru yang perhatian dan peduli kepada siswa membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Disini siswa merasa dihargai dan guru selalu bersikap adil terhadap semua siswa dalam memberikan perhatian. Selain itu dengan suasana kelas yang nyaman dan hubungan antara siswa dan guru yang harmonis juga membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

3. Kompetensi sosial guru kelas dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

a. Guru menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran

Guru kelas dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi di MIN 4 Tulungagung sudah baik. Guru kelas memanfaatkan internet untuk mencari tambahan materi. Tidak hanya

buku yang digunakan sebagai sumber belajar. Banyak materi dari berbagai sumber membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan guru dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan baik, dan siswa lebih mudah untuk memahami. Siswa sulit untuk memahami materi jika menggunakan bahasa-bahasa buku.

b. Guru menggunakan LCD proyektor

Di MIN 4 Tulungagung guru kelas memanfaatkan media untuk membuat materi yang menarik dan pastinya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Guru membuat media dalam bentuk video maupun gambar-gambar. Ketika pembelajaran dikelas dalam menampilkan video pembelajaran guru menampilkannya melalui LCD proyektor. Dengan bantuan LCD proyektor semua siswa bisa melihat dan mengamati materi dengan jelas. LCD proyektor sangat membantu dalam penyampaian materi. Karena kadangkala ada materi yang harus disampaikan dengan memberi contoh-contoh konkret. Siswa lebih paham jika materi yang disampaikan disertai contoh konkret yang dikemas semenarik mungkin dalam penyampaiannya agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tetap semangat.

Guru dalam menggunakan bantuan teknologi komunikasi dan informasi dapat membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan guru mencari materi di internet membuat materi lebih bervariasi. Siswa lebih semangat belajar dan lebih paham materi

yang disampaikan, karena ada kalanya materi harus disampaikan yang disertai contoh konkret sedangkan di buku tidak ada contoh. Guru memberikan contoh dengan membuat video ataupun menunjukkan gambar-gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Hal itu membuat pembelajaran menarik dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.